

**ANALISIS RASIO BENEISH M-SCORE INDEKS UNTUK
MENDETEKSI INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2018**

fy



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Rizky Marsel Liviano
2015130083**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**BENEISH M-SCORE INDEX RATIO ANALYSIS TO
DETECT FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN
MANUFACTURING COMPANIES REDFLAGS LISTED IN
IDX FOR THE YEAR 2017-2018**

Per



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Rizky Marsel Liviano

2015130083

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS RASIO BENEISH M-SCORE INDEKS UNTUK
MENDETEKSI INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2018**

Oleh:
Rizky Marsel Liviano
2015130083

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Rizky Marsel Liviano
Tempat, tanggal lahir : Ambon, 09 Maret 1997
NPM : 2015130083
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS RASIO BENEISH M-SCORE INDEX UNTUK MENDETEKSI
INDIKASI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2018

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Desember 2019

Pembuat :



(Rizky Marsel Liviano)

ABSTRAK

Saat ini, pasca terjadinya perang dagang Amerika dan China pada Maret 2018 membuat banyak perubahan dalam perekonomian dunia. Ada sebagian negara yang mendapatkan keuntungan namun banyak negara yang mengalami kerugian karena kejadian ini. Indonesia merupakan negara yang mengandalkan sektor industri manufaktur, karena merupakan salah satu sektor mayoritas yang sangat banyak menyumbang pemasukan bagi negara. Namun dengan terjadinya perang dagang antara Amerika dan China, ekspor dari sektor manufaktur melemah, disertai dengan masuknya pesaing dari China yang memiliki keunggulan dari segi harga. Ini membuat pertumbuhan sektor manufaktur tergolong stagnan. Dengan keadaan ini tindak kecurangan khususnya pada laporan keuangan dapat terjadi, kecurangan dimanfaatkan perusahaan untuk menunjukkan bahwa seolah-olah kinerjanya baik meski sebenarnya mengalami penurunan. Kecurangan laporan keuangan dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan itu seperti investor. Oleh sebab itu perlu ada suatu instrumen untuk mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, agar para pengguna laporan keuangan dapat meminimalisir kesalahan investasi yaitu pada perusahaan yang terkesan performanya baik padahal sebenarnya ada unsur manipulasi di dalam laporannya.

Beneish M-Score Model menggunakan delapan rasio keuangan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut dihitung sesuai data yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan lalu dimasukkan ke dalam rumus *Beneish M-Score*. Jika hasil *Beneish M-Score* menunjukkan angka lebih besar dari $-2,22$, maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (*manipulator*). Sedangkan jika hasilnya menunjukkan angka lebih kecil dari atau sama dengan $-2,22$, maka perusahaan tersebut terindikasi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*nonmanipulator*).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk pemilihan sampel dengan sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terindikasi manipulator atau diduga melakukan kecurangan laporan keuangan pasca terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan China, data dikumpulkan bersumber pada laporan keuangan tahun 2017 dan 2018. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang terdiri dari studi pustaka dan laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia. Data yang sudah dikumpulkan dimasukkan ke dalam perhitungan rasio, lalu rasio yang telah dihitung dimasukkan ke dalam formula *Beneish M-Score*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 34 perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan pasca dimulainya perang dagang Amerika Serikat dan China, dan dari 37 perusahaan tersebut 14 perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan 2 tahun berturut-turut, dan 20 perusahaan baru terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan pasca terjadinya perang dagang Amerika dan China. Selain itu ditemukan juga bahwa rasio TATA (*Total Accruals to Total Asset*) dalam *Beneish M-Score* menjelaskan kecurangan yang dilakukan 14 perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan berturut-turut 2017 dan 2018, sedangkan rasio DEPI (*Depreciation Index*) dalam *Beneish M-Score* yang paling menjelaskan kecurangan yang dilakukan 20 perusahaan yang baru melakukan manipulasi laporan keuangan pasca terjadinya perang dagang, dan rasio TATA (*Total Accruals to Total Asset*) adalah rasio kedua yang paling menjelaskan indikasi kecurangan laporan keuangan bagi 20 perusahaan tersebut. Bagi para investor dan kreditor, disarankan agar semakin berhati-hati dalam menggunakan informasi yang ada di laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Bagi perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan kecurangan laporan keuangan karena dapat merugikan berbagai pihak sebagai pengguna. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan peneliti menambah sampel perusahaan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, *Beneish M-Score Model*, manipulator

ABSTRACT

Currently, post-commencement of The United States and Chinese trade War of March 2018 has made many changes in the world economy, some countries are profitable by this event but many other countries suffer losses due to this special event, Indonesia is a country which one of its mainstay in the industrial sector is manufacturing, as it is one of the major sector which contributes very much to the country's income. But with the trade war between the United States and China, exports from the manufacturing sector weakened, accompanied by the inclusion of competitors from China that has advantages in terms of price (lower price), it makes the growth rate of manufacturing sectors relatively stagnant. With this current state, frauds could occur especially in financial statements, thus it opens a possibility to be utilized by the company which tried to demonstrate as if the company's financial performance is good but actually it wasn't, and may result in loss to the parties using the financial statements, the prime example of those parties are investors. Therefore, there should be an instrument to detect the presence or absence of fraud in the company's financial statements, so that the users of financial statements can minimize the investment mistake to the company which impressed its financial performance as decent while it's actually not and there are actually manipulation elements in its financial report.

The Beneish M-Score Model uses eight financial ratios to detect fraudulent financial statements. The ratios are calculated according to the data in the company's annual financial report and then incorporated into the Beneish M-Score formula. If the result of Beneish M-Score shows a number greater than -2.22, then the company is indicative of fraudulent financial report (manipulator), whereas if the result shows a number smaller than or equal to -2.22, then vice-versa the company is nonmanipulator.

The research was conducted using a descriptive analytical method. The sample selection was carried out by purposive sampling techniques with a sample of 34 manufacturing companies that are indicated as manipulator or doing a financial statements fraud/manipulation post the occurrence of a trade war between the United States and China, and then the 2017 and 2018 financial statements are being traced. The data used in the study are secondary data consisting of library studies and financial statements published on the Indonesia Stock Exchange website. The collected Data are inserted into the ratio calculation, then the calculated ratio is inserted into the Beneish M-Score formula. And then the subsequent calculation results are analyzed to know the results.

The results of this study showed that there were 37 companies who conducted fraudulent financial statements after the commencement of the U.S. and Chinese trade wars, and from those 37 said companies, 14 companies were found as manipulative for 2 years in a row since 2017 until 2018, and the other 20 companies were found as manipulative only during post-commencement of the United States and Chinese trade war which is year 2018 only, while the remaining 3 companies are not further researched due to the lack of data. In addition it was also found that the ratio of TATA in Beneish M-Score describes the fraud done by 14 companies that are indicative of fraudulent financial statements in a row 2017 and 2018, meanwhile DEPI ratio in Beneish M-Score is the most explaining factor of the financial statement manipulation done by 20 companies that just manipulated their financial statements post-commencement of the trade war, and TATA is the second most explaining ratio of the financial statements manipulation for those 20 companies. It is advised for the creditor and investor to be more careful when using information that exists from the financial statements to make choices and decisions. Companies are expected to not be manipulative of their financial statements because it can be detrimental to related parties who use the financial statements. Next researchers are expected to use more sample and also other supporting calculating method to make the research be more precise.

Keywords: financial statements fraud, Beneish M-Score Model, manipulator

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “ANALISIS RASIO BENEISH M-SCORE INDEKS UNTUK MENDETEKSI INDIKASI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2018”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang sangat mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini, terutama kepada:

1. Papa Yusrin dan Mama Yenny Gunawan, selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, masukan, dan senantiasa mendukung peneliti.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak., selaku ketua program studi akuntansi dan dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., selaku dosen wali selama masa perkuliahan yang telah membantu dan memberikan saran dalam pengambilan mata kuliah selama menjalani kuliah.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Edwin Pratama, Enrico Wijaya, Felix Christian, Jan Albert dan Jeftha Marvel yang selalu memberikan semangat dan berbagi suka maupun duka selama perkuliahan, selalu meramaikan dan membuat kerusuhan selama peneliti berada di kost, sebagai teman curhat keluh kesah dan teman gosip dan rumpi di berbagai waktu.
6. Vinny Shanthia yang selalu menyemangati, memberikan nasihat, dan menguatkan di saat mengalami kesulitan, sebagai pacar yang sangat membangun dalam suka

maupun duka.

7. Sarah Rehti, Vivian Wijaya, Nickochione, Carline Fedora dan Ruth Orchidian, dan Reyner teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, teman yang selalu menjadi teman mengerjakan skripsi di luar kampus, teman yang dijadikan tempat untuk menanyakan hal-hal seputar skripsi.
8. Frederik, Sandi, Ronaldo, Jefta, Nicko, Edwin, Stanley, dan Hans yang sudah memberikan kebahagiaan di saat peneliti membutuhkan *refreshing*.
9. Teman-teman akuntansi UNPAR angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Kakak-kakak kelas yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
11. Adik-adik kelas yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Di samping itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca khususnya di bidang akuntansi khususnya bidang audit keuangan.

Bandung, Desember 2019

Peneliti,

Rizky Marsel

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2. Manajemen Laba / <i>Earnings Management</i>	10
2.3. Pihak yang Dapat melakukan <i>Fraud</i>	12
2.4. <i>Asimetri Informasi</i>	13
2.5. Kecurangan Laporan Keuangan	13
2.6. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	15
2.7. Penelitian Terdahulu.....	20
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	23
3.1. Metode Penelitian.....	23
3.1.1. Langkah-Langkah Penelitian.....	23
3.1.2. Variabel Penelitian	26
3.1.3. Populasi dan Sampel.....	29

3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	30
3.1.5. Metode Analisis Data	31
3.2. Objek Penelitian	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1. Hasil Pengumpulan Data	50
4.1.1. Beneish M-Score.....	63
4.1.2. Days Sales in Receivables Index (DSRI).....	70
4.1.3. Gross Margin Index (GMI).....	79
4.1.4. Assets Quality Index (AQI).....	87
4.1.5. Sales Growth Index (SGI)	94
4.1.6. Depreciation Index (DEPI).....	101
4.1.7. Sales General and Administrative Expense Index (SGAI).....	109
4.1.8. Leverage Index (LVGI)	116
4.1.9. Total Accruals to Total Assets (TATA)	123
4.2. Pembahasan.....	130
4.2.1. Perusahaan yang tergolong manipulator 2017-2018 Berturut-turut.	130
4.2.2. Perusahaan yang Tergolong Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang.....	135
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	140
5.1. Kesimpulan.....	140
5.2. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Langkah-Langkah Penelitian	30
Tabel 3.2. Indeks Parameter Beneish M-Score	31
Tabel 3.3. Parameter Beneish Ratio Index	31
Tabel 3.4. Keterangan <i>Simplified Parameter</i> Beneish Ratio Index	32
Tabel 3.5. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1. Beneish M-Score periode 2017-2018	64
Tabel 4.2. Perusahaan yang Tergolong Manipulator Berturut-turut pada Tahun 2017 dan 2018	68
Tabel 4.3. Perusahaan yang Tergolong Manipulator Hanya pada Pasca Dimulai Perang Dagang AS-China	69
Tabel 4.4. <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI) Perusahaan Manipulator 2017 dan 2018 Berturut-turut	71
Tabel 4.5. <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI) Perusahaan Manufaktur Manipulator Pasca Perang Dagang AS-China	74
Tabel 4.6. Indikasi Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut Berdasarkan DSRI	76
Tabel 4.7. Indikasi Perusahaan Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang AS-China	77
Tabel 4.8. <i>Gross Margin Index</i> (GMI) Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut	79
Tabel 4.9. <i>Gross Margin Index</i> (GMI) Perusahaan Manipulator Pasca Perang Dagang AS-China	81
Tabel 4.10. Indikasi Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut Berdasarkan GMI	84
Tabel 4.11. Indikasi Perusahaan Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang AS-China	85
Tabel 4.12. <i>Assets Quality Index</i> (AQI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Tahun 2017 dan 2018 Berturut-turut	87
Tabel 4.13. <i>Assets Quality Index</i> (AQI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Pasca Dimulainya Perang Dagang AS-China	90

Tabel 4.14. Indikasi Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut Berdasarkan AQI.....	91
Tabel 4.15. Indikasi Perusahaan Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang AS-China.....	93
Tabel 4.16. <i>Sales Growth Index</i> (SGI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Tahun 2017 dan 2018 Berturut-turut.....	95
Tabel 4.17. <i>Sales Growth Index</i> (SGI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Pasca Dimulainya Perang Dagang AS-China	96
Tabel 4.18. Indikasi Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut Berdasarkan SGI	98
Tabel 4.19. Indikasi Perusahaan Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang AS-China.....	100
Tabel 4.20. <i>Depreciation Index</i> (DEPI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator tahun 2017 dan 2018 Berturut-turut.....	101
Tabel 4.21. <i>Depreciation index</i> (DEPI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Pasca Dimulainya Perang Dagang AS-China	104
Tabel 4.22. Indikasi Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut Berdasarkan DEPI.....	105
Tabel 4.23. Indikasi Perusahaan Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang AS-China.....	107
Tabel 4.24. <i>Sales General and Administration</i> (SGAI) Perusahaan manufaktur yang Manipulator tahun 2017 dan 2018 Berturut-turut	109
Tabel 4.25. <i>Sales General and Administration Index</i> (SGAI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Pasca Dimulainya Perang Dagang AS-China	111
Tabel 4.26. Indikasi Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut Berdasarkan SGAI.....	113
Tabel 4.27. Indikasi Perusahaan Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang AS-China.....	115
Tabel 4.28. <i>Leverage index</i> (LVGI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator tahun 2017 dan 2018 Berturut-turut.....	117
Tabel 4.29. <i>Leverage Index</i> (LVGI) Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Pasca Dimulainya Perang Dagang AS-China	118
Tabel 4.30. Indikasi Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut Berdasarkan LVGI	120

Tabel 4.31. Indikasi Perusahaan Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang AS-China.....	122
Tabel 4.32. <i>Total Accruals to Total Asset (TATA)</i> Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Tahun 2017 dan 2018 Berturut-turut.....	123
Tabel 4.33. <i>Total Accruals to Total Asset (TATA)</i> Perusahaan Manufaktur yang Manipulator Pasca Dimulainya Perang Dagang AS-China.....	125
Tabel 4.34. Indikasi Perusahaan Manipulator Periode 2017-2018 Berturut-turut Berdasarkan TATA	127
Tabel 4.35. Indikasi Perusahaan Manipulator Hanya Pasca Perang Dagang AS-China	129
Tabel 4.36. Indikasi Perusahaan Manipulator (2 tahun berturut-turut) Periode 2017.....	130
Tabel 4.37. Indikasi Perusahaan Manipulator (2 tahun berturut-turut) Periode 2018.....	132
Tabel 4.38. Indikasi Perusahaan Manipulator (Hanya Pasca Perang Dagang) Periode 2017.....	136
Tabel 4.39. Indikasi Perusahaan Manipulator (Hanya Pasca Perang Dagang) Periode 2018.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	8
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan *Days Sales in Receivables* (DSRI)

Lampiran 2. Perhitungan *Gross Margin Index* (GMI)

Lampiran 3. Perhitungan *Asset Quality Index* (AQI)

Lampiran 4. Perhitungan *Sales Growth Index* (SGI)

Lampiran 5. Perhitungan *Depreciation Index* (DEPI)

Lampiran 6. Perhitungan *Sales General and Administrative Expense Index* (SGAI)

Lampiran 7. Perhitungan *Leverage Index* (LVGI)

Lampiran 8. Perhitungan *Total Accruals to Total Asset* (TATA)

Lampiran 9. Proses *Sampling*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China dimulai pada tanggal 22 Maret 2018 semenjak diumumkan oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump, dengan mengenakan bea masuk sebesar US\$50 miliar untuk barang-barang dari China. Amerika Serikat memanfaatkan pasal 301 Undang-Undang Amerika Serikat tahun 1974 tentang Perdagangan untuk menyatakan bahwa adanya praktik perdagangan yang tidak adil dan pencurian kekayaan intelektual oleh China pada beberapa produk China. Hal ini mengakibatkan China juga menerapkan bea masuk untuk 128 produk dari Amerika Serikat, termasuk salah satu *major product* yang selalu menjadi ekspor utama Amerika Serikat kepada China yaitu kedelai. Perang dagang ini terus berlanjut dari kuartal pertama tahun 2018 hingga sekarang dan belum terselesaikan. Permasalahan mengenai pencurian kekayaan intelektual ini sebenarnya sudah dilakukan Presiden Donald Trump sejak tahun 2017 setelah penyelidikan resmi mengenai serangan terhadap kekayaan intelektual Amerika dan sekutunya yang sudah mengakibatkan kerugian \$600 miliar per tahun bagi Amerika Serikat.

Dengan adanya perang dagang maka kondisi perekonomian dunia pun akan tergoncang dikarenakan kebijakan perdagangan berubah dan karena kedua negara yang berselisih adalah negara *superpower*. Bagi Indonesia sendiri perang dagang menghasilkan ancaman yang cukup besar, karena dengan adanya perang dagang maka terjadi perlambatan ekonomi global sehingga menyebabkan harga dan permintaan komoditas yang diekspor oleh Indonesia akan *collapse* sehingga walaupun ada perusahaan yang dapat bertahan dan memperoleh manfaat dari perang dagang tersebut, belum tentu akan berlangsung lama (merdeka.com, 2019).

Dengan sulitnya kegiatan ekspor maka pemerintah perlu membuat kebijakan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri. Namun hal ini dipersulit dengan datangnya pesaing dari China yang memiliki kecenderungan harga yang lebih murah bagi pasar. Hal ini sangat berdampak ke semua sektor di industri terutama sektor manufaktur.

Menurut Dody (dalam CNBC Indonesia, 2019) dengan ekspor

melambat, permintaan produksi berkurang dan otomatis investasi berkurang dan akan menurunkan pendapatan devisa ekspor dan menurunkan pendapatan yang berakhir kepada konsumsi yang tidak akan setinggi dari yang diperkirakan. Pemerintah Indonesia terus menyalahkan perang dagang yang menjadi dampak sektor manufaktur menjadi loyo/lesu. Hal ini sangat berdampak buruk karena Sektor manufaktur berkontribusi paling besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional (CNBC Indonesia, 2019).

Untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk menunjukkan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Tujuan umum laporan keuangan untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (IAI, 2012: 5). Oleh karena itu kondisi laporan keuangan dapat merepresentasikan kinerja dari perusahaan tersebut, dan informasi tersebut bermanfaat bagi penilaian investor maupun *stakeholder* lainnya untuk mengambil keputusan yang rasional untuk berinvestasi. Hal tersebut secara tidak langsung membuat perusahaan wajib mempertanggungjawabkan isi dari laporan keuangan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa adanya rekayasa dan sesuai dengan kinerjanya terhadap para *stakeholder*. Apabila berdasarkan laporan keuangan dapat dinilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, maka akan besar kemungkinan menarik *stakeholder* untuk melakukan investasi, memberikan kredit dan keputusan lain. Apabila kondisi perusahaan tidak baik, *stakeholder* akan cenderung tidak melakukan investasi, tidak memberikan kredit dan berpengaruh pada keputusan lain. Oleh karena itu, manajer akan berusaha menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mendapat *feedback* positif dari *stakeholder*.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*, 2016), kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan.

Fraud dapat digolongkan menjadi tiga jenis yang selanjutnya disebut

sebagai *fraud tree* oleh Arens, dkk (2017: 338) yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *financial statement fraud*. *Corruption* adalah tindakan orang-orang yang memiliki kedudukan yang secara tidak sah dibenarkan dengan memanfaatkan pekerjaannya untuk mendapat keuntungan bagi diri sendiri maupun sekelompok orang dengan melanggar hak dan kewajiban orang lain. *Asset misappropriation* adalah penyalahgunaan aset yang dilakukan langsung atau tidak langsung untuk kepentingan pelaku yang dapat melibatkan kas, persediaan, perlengkapan, peralatan dan akun lainnya. *Financial statement fraud* adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang tidak semestinya dengan memanipulasi data yang ada dan dapat merugikan investor ataupun kreditor.

Perilaku *financial statement fraud* menurut Arens, dkk (2017: 338) merupakan perilaku penipuan secara sengaja dengan tujuan untuk mengelabui orang lain atau kelompok lain dengan merebut atau mencuri hak dan properti mereka. Dalam laporan keuangan *fraud* merupakan *intentional misstatement* atau manipulasi secara sengaja terhadap laporan keuangan. Yang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu *fraudulent financial reporting* dan *misappropriation of assets*. Kondisi ini dapat menyebabkan kerugian pada pasar modal dan konsekuensinya adalah kehilangan kepercayaan investor, serta dapat merusak reputasi perusahaan (Center for Audit Quality, 2010). Oleh karena itu diperlukan suatu metode atau cara untuk menemukan indikasi *financial statement fraud* dengan lebih dini agar keputusan investasi oleh investor dapat dilakukan dengan lebih cepat dan aman. Model Beneish M-score merupakan metode untuk mengungkapkan adanya kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan (Hermansyah, 2015). Model Beneish M-Score dapat mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena neraca, laporan laba rugi dan juga laporan arus kas berkaitan satu sama lain sehingga dapat dideteksi adanya kecurangan dengan memperhatikan elemen-elemen pada laporan keuangan tersebut. Beneish (1991) menyatakan bahwa terjadinya manipulasi laporan keuangan mempunyai indikasi peningkatan drastis pada piutang, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*.

Pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian perdagangan sementara pada 27 perusahaan dengan penyebab utamanya adalah tidak

ada keterbukaan informasi kepada para investor (Akurat, 2017). Pihak Bursa Efek seharusnya mengungkapkan perusahaan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud* dan dapat melakukan penegakan hukum (Chen, dkk, 2006). Walaupun dapat dideteksi dan diungkapkan namun dibutuhkan waktu yang lama untuk menemukan bukti kecurangan laporan keuangan agar dapat diumumkan ke publik, berkisar hingga setahun lebih (Beneish, dkk, 2013). Jeda waktu yang lama ini dapat menimbulkan kerugian pada para investor (Dechow, dkk, 2011).

Perusahaan manufaktur di Indonesia menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2018) merupakan penopang utama perekonomian Indonesia. Setidaknya ada tujuh sektor yang sangat menjadi andalan yaitu logam dasar, makanan-minuman, alat angkutan, mesin dan perlengkapan, kimia, farmasi serta elektronik karena industri tersebut mendatangkan investasi yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia. Dari sektor makanan dan minuman saja sudah menyumbang 33% PDB (Produk Domestik Bruto) Industri pengolahan di Indonesia. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) (2018) sepanjang tahun 2017 perekonomian Indonesia tumbuh 5,07% dengan PDB atas dasar harga berlaku Rp 13.588,88 triliun dan dari jumlah tersebut sektor manufaktur menyumbang Rp 2.739,4 triliun. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan manufaktur merupakan salah satu fondasi ekonomi di Indonesia, apabila industri manufaktur *collapse* akan menimbulkan guncangan ekonomi.

Namun pada tahun 2018 setelah fluktuasi Rupiah semakin parah dan efek perang dagang yang baru saja terjadi produk industri murah dari China membanjiri pasar Indonesia membuat persaingan usaha dalam negeri semakin kuat. Menurut Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) di dalam Tempo.co (2018) perusahaan manufaktur masih memiliki pertumbuhan industri yang sangat rendah yaitu sebesar 4,8-5% dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi menurut APBN 2018 yaitu 5,4% dan pada tahun 2019 semakin lesu sehingga menyebabkan perekonomian Indonesia stagnan. Menurut penelitian Beneish (1999) kecenderungan sebuah perusahaan melakukan *fraud* akan terjadi jika tren atau kinerjanya menurun. Kondisi industri manufaktur memperlihatkan kinerja menurun dari tahun 2017 hingga sekarang pasca terjadinya perang dagang dan diperparah oleh fluktuasi rupiah yang melemah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa banyak perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan pasca dimulainya perang dagang AS-China berdasarkan *index* Beneish M-Score?
2. Bagaimana aspek rasio Beneish M-Score *index* parsial perusahaan manufaktur yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan pasca dimulainya perang dagang AS-China?
3. Apakah perbedaan antara perusahaan manipulator yang memanipulasi 2 tahun berturut-turut sejak tahun 2017 dan yang hanya memanipulasi pada tahun pasca terjadinya perang dagang AS-China?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui banyak perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan pasca dimulainya perang dagang AS-China berdasarkan *index* Beneish M-Score
2. Untuk mengetahui dari aspek rasio Beneish M Score indeks parsial perusahaan manufaktur yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan pasca dimulainya perang dagang AS-China .
3. Untuk mengetahui perbedaan perusahaan manipulator yang terindikasi memanipulasi 2 tahun berturut-turut sejak tahun 2017 dan yang hanya terindikasi memanipulasi pada tahun pasca terjadinya perang dagang AS-China.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Kreditor
Penelitian ini diharap dapat membantu sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang

listing di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan perusahaan untuk menambah pengetahuan serta sebagai peringatan agar manajemen tidak melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan karena kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumber pembelajaran yang bermanfaat, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah aspek yang sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan dalam berbagai sisi ke dalam sebuah laporan. Oleh karena itu, membuat sebuah laporan yang transparan dan sesuai apa adanya dengan kondisi yang sebenarnya adalah penting agar para investor maupun *stakeholder* tidak dirugikan karena mereka menganalisis prospek sebuah perusahaan dari laporan keuangan sebelum mengambil keputusan. Namun justru karena hal itu ada perusahaan tertentu yang di saat kondisinya memburuk tidak ingin memproyeksikan kondisinya ke dalam laporan keuangan secara terang-terangan. Oleh karena itu, diupayakan cara untuk dapat mengelabui para *user* laporan keuangan tersebut dengan memanipulasi angka-angka yang ada di laporan keuangan dengan harapan *investor* maupun *stakeholder* yang lain tidak khawatir agar tidak menarik investasi dari perusahaan tersebut. Walaupun tujuannya positif namun yang dilakukan perusahaan manipulator ini justru merugikan pihak luar.

Dengan demikian perlu ada suatu metode atau model untuk mendeteksi pertanda bahwa sebuah perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. Beneish M-Score (Beneish, 1999) adalah model untuk mengindikasikan manipulasi laporan keuangan dengan rasio-rasio yang terdiri dari :

1. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI mampu memperlihatkan margin perusahaan yang memburuk sehingga dapat mempengaruhi terjadinya manipulasi laba.

2. *Assets Quality Index (AQI)*

AQI digunakan untuk menemukan selisih dalam aset lain yang dihasilkan dari kapitalisasi pengeluaran yang berlebihan.

3. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI dipakai untuk menghitung fasilitas fisik perusahaan untuk biaya depresiasi satu periode.

4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI digunakan untuk mengelola persepsi pertumbuhan penjualan.

5. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

DSRI mempunyai tujuan untuk menemukan adanya selisih piutang yang dihasilkan dari kenaikan pendapatan.

6. *Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)*

Penurunan administrasi dan pemasaran efisien (Biaya SGA lebih besar) akan mempengaruhi perusahaan untuk memanipulasi laba.

7. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

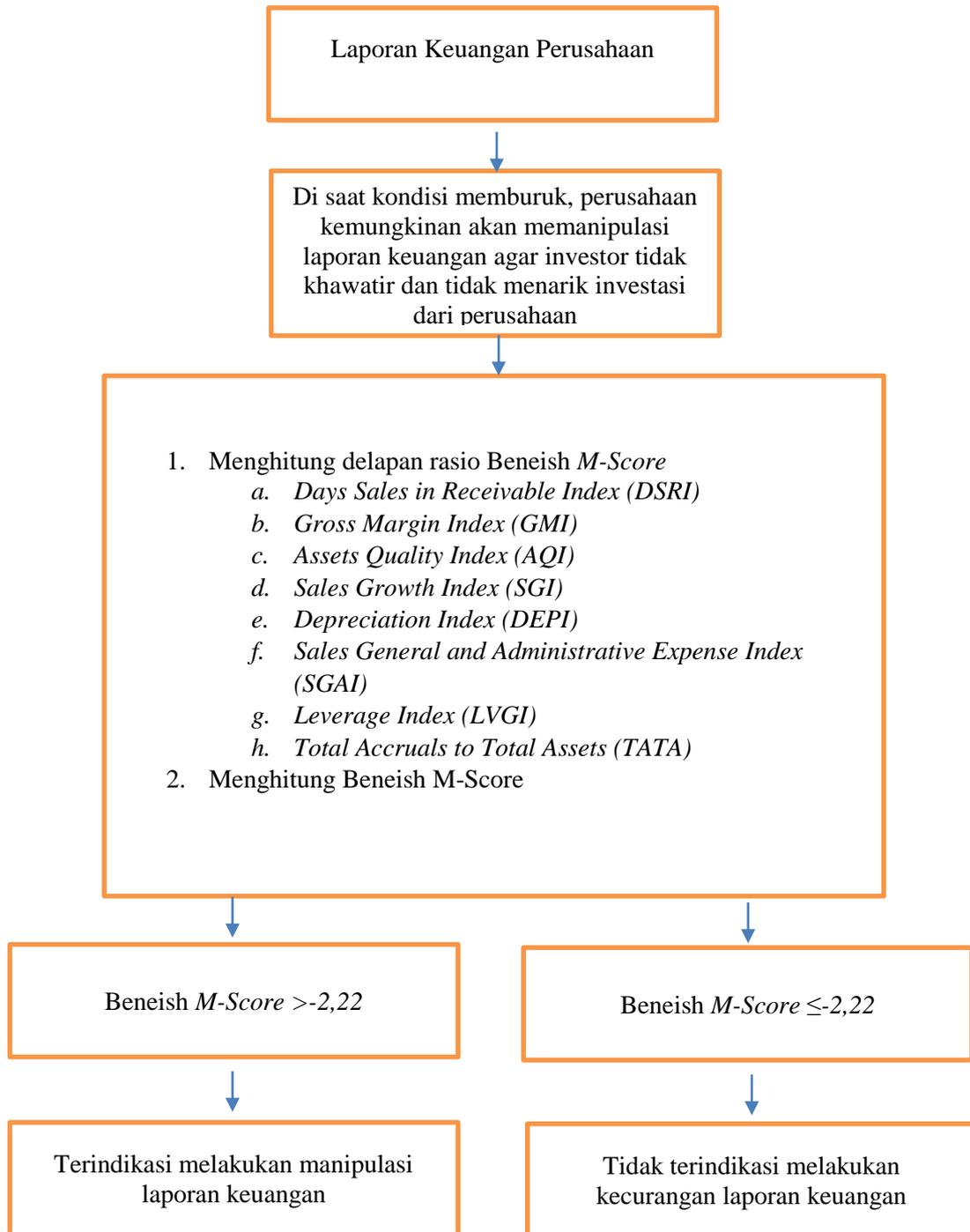
TATA menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas.

8. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI menjelaskan pengaruh kendala utang yang mendorong perusahaan untuk memanipulasi laba.

Untuk menentukan apakah terdapat manipulasi atau *fraud* maka akan terlihat dari Beneish M-score jika lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika skor lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Efitasari (2013), Darmawan (2016), Rise (2017), diolah